

Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit

Tugiman^[1]; Herman^[2]; Anton Yudhana^[3]

^{1,2}Program Studi Magister Teknik Informatika, Fakultas Teknik Informatika, ³Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri

Universitas Ahmad Dahlan

Email : *¹tugiman2007048001@webmail.uad.ac.id, ²hermankaha@mti.uad.id, ³eyudhana@mti.ac.id

Abstrak

Peningkatan mutu pelayanan rumah sakit khususnya dalam layanan pendaftaran pasien sangat berguna pada masa adaptasi baru untuk mencegah terjadinya antrian dan mengurangi resiko penularan covid 19. RS PKU Muhammadiyah Gombong mengembangkan aplikasi SIPENDOL (Sistem Pendaftaran Online) yang sudah dijalankan sejak bulan Mei 2020 dan belum pernah dievaluasi. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap teknologi adalah UTAUT (Unified Technology and Acceptance Use of Technology). Instrumen ini perlu dikembangkan sesuai spesifikasi teknologi yang akan dievaluasi. Dalam prosesnya perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keakuratan sehingga instrumen dapat digunakan secara luas. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi validitas dan reliabilitas kuesioner berdasarkan model UTAUT untuk mengevaluasi penerimaan pengguna pendaftaran online di rumah sakit. Kuesioner disebar pada 30 pengguna pendaftaran online di RS PKU Muhammadiyah Gombong dan hasilnya dianalisa menggunakan software SPSS. Hasil uji validitas menggunakan pearson product moment dinyatakan 100% valid (nilai r-hitung > r-tabel) dan hasil uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha dinyatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas $0.905 > 0.361$. Oleh karena itu kuesioner ini direkomendasikan sebagai instrumen untuk mengevaluasi penerimaan pasien terhadap teknologi pendaftaran online di rumah sakit berdasarkan model UTAUT.

Kata kunci : Kuesioner, Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit, UTAUT

Abstract

Improving the quality of hospital services, especially in patient registration services, is very useful during the new adaptation period to prevent queues and reduce the risk of transmission of covid 19. PKU Muhammadiyah Gombong Hospital developed the SIPENDOL (Online Registration System) application which has been running since May 2020 and has never been evaluated. One of the instruments that can be used to evaluate user acceptance of technology is UTAUT (Unified Technology and Acceptance Use of Technology). This instrument needs to be developed according to the specifications of the technology to be evaluated. In the process, it is necessary to test the validity and test reliability to determine the level of accuracy so that the instrument can be used widely. The purpose of this study was to identify the validity and reliability of a questionnaire based on the UTAUT model to evaluate user acceptance of online registration in hospitals. Questionnaires were distributed to 30 online registration users at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital and the results were analyzed

using SPSS software. The results of the validity test using the Pearson product moment were declared to be 100% valid ($r\text{-count} > r\text{-table}$) and the reliability test results using Cronbach's alpha were declared reliable because the reliability coefficient value was $0.905 > 0.361$. Therefore, this questionnaire is recommended as an instrument to evaluate patient acceptance of online registration technology in hospitals based on the UTAUT model.

Keywords: Questionnaire, Hospital Online Registration System, UTAUT

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi di sebuah organisasi meningkat drastis di era globalisasi terutama karena organisasi dituntut memiliki daya saing yang tinggi. Proses penyajian data secara cepat, akurat dan terbuka sebagaimana harapan masyarakat sangat dibantu oleh adanya sistem informasi yang baik. Salah satu organisasi yang dituntut mengaplikasikan teknologi informasi adalah rumah sakit. Kebutuhan teknologi yang diterapkan oleh SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) menjadi tuntutan yang tidak terelakkan [1][2].

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang efisien, mencakup berbagai macam hal, salah satunya layanan rumah sakit. Di rumah sakit pelayanan yang paling banyak menuai kontroversi adalah layanan pendaftaran pasien yang dinilai sangat lambat dan selalu menimbulkan antrian panjang. Beberapa masalah yang teridentifikasi pada bagian pendaftaran pasien rawat jalan di RS antara lain: proses pendaftaran masih menggunakan sistem antrian manual, lamanya waktu pendaftaran secara manual (sekitar 6 – 10 menit), layanan pendaftaran rekam medis dan pelayanan poli belum terintegrasi dan masih manual. Proses pendaftaran pasien yang manual menyebabkan lamanya aktifitas menunggu panggilan, terdapat pemanggilan antrian yang berulang, tidak adanya monitoring aktivitas antrian, tidak adanya kepastian pemanggilan pasien, dan terjadinya pemborosan waktu menunggu bagi pasien [3][4]. Kondisi yang tidak memuaskan ini yang pada akhirnya beresiko pada penurunan ketahanan dan loyalitas konsumen. Antrian yang panjang juga tidak sesuai dengan kondisi adaptasi baru yang menimbulkan kerumunan dan beresiko tinggi paparan covid 19.

Oleh karenanya untuk mengatasi masalah tersebut rumah sakit kemudian mengembangkan berbagai model sistem pendaftaran online. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sebagai RS tipe B yang menjadi rujukan pasien daerah Jawa Tengah bagian selatan, mengembangkan sistem pendaftaran online pasien rawat jalan dengan nama SIPENDOL (Sistem Pendaftaran Online). Sistem ini *running* sejak bulan Mei 2020 dan dalam penggunaannya belum pernah dievaluasi. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan teknologi informasi baru penting bagi pihak manajemen rumah sakit untuk melakukan evaluasi.

Keberhasilan sistem informasi dapat dilihat dari pernyataan pengguna yang mengatakan bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan. Secara umum pilihan metode evaluasi yang dapat digunakan adalah TAM (*Technology Acceptance Model*) dan UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*).

UTAUT adalah sebuah model evaluasi teknologi informasi melalui penjelasan perilaku pengguna [5]. Model ini merupakan kombinasi dan bentuk penyempurnaan dari 8 model yang sebelumnya telah dikembangkan. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap sebuah teknologi dipengaruhi oleh 4 dimensi yaitu harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh lingkungan sosial (*social influence*) dan kondisi pendukung (*facilitating condition*). Secara umum yang dimaksud dengan *Performance Expectancy (PE)* adalah persepsi kemudahan pengelolaan, kecepatan dalam mengerjakan, keuntungan kinerja dan motivasi; *Effort Expectancy (EE)* adalah kemudahan

interaksi, kompleksitas, persepsi kemudahan pengguna, kemudahan untuk dipelajari; *Social Influence (SI)* adalah faktor keluarga, faktor teman, faktor sosial dan orang yang berpengaruh; dan *Facilitating Condition (FC)* adalah kondisi yang memfasilitasi, pengetahuan, kesesuaian dan diterima luas. Untuk teknis pelaksanaan evaluasi di lapangan perlu dibuat sebuah instrument berupa kuesioner yang mengejawantahkan keempat dimensi tersebut.

Sebuah instrumen penelitian dinyatakan baik ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen menyatakan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang akan diukur. Sementara reliabilitas menyatakan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen akan dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya [6].

Penelitian ini dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi sistem pendaftaran online di rumah sakit berdasarkan model UTAUT.

2. METODE PENELITIAN

Dalam prosesnya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen ini dilakukan pada 30 pengguna aplikasi sistem pendaftaran online (SIPENDOL) di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Sesuai dengan standar protokol kesehatan di masa pandemi covid-19, kuesioner dibuat menggunakan *google form* dan didistribusikan melalui grup *Whats App (WAG)*. Hasil yang didapatkan kemudian diolah menggunakan SPSS. Uji validitas dilakukan dengan uji *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach's*.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat berbagai model evaluasi mengenai penerimaan pengguna terhadap teknologi baru yang diimplementasikan. Model yang paling sering digunakan adalah TAM. Meski demikian TAM memiliki banyak keterbatasan misalnya, TAM dinilai kurang karena tidak mempertimbangkan faktor pengaruh sosial dalam penerimaan dan penggunaan teknologi baru. TAM juga tidak mempertimbangkan adanya kendala yang menghalangi seseorang untuk menggunakan teknologi yang sebenarnya ingin digunakannya (Mathieson, dkk, 2001). Keterbatasan ini kemudian diperbaiki oleh Venkatesh, dkk (2003) dengan membangun model baru yaitu UTAUT. UTAUT merupakan gabungan (*unified*) dari 8 model penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya dan terpublikasi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Motivational Model* (MM), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Social Cognitive Theory* (SCT), dan *Model of PC Utilization* (MPCU).

Venkatesh, dkk (2003) menyatakan UTAUT terbukti lebih mampu menjelaskan hingga 70 % varian pengguna dibandingkan kedelapan teori yang lain. UTAUT berisi pengembangan 4 konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan utama dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*. Selain itu terdapat 4 faktor lain yang dinyatakan sebagai moderator yang memoderasi 4 konstruk terhadap *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu : jenis kelamin (*gender*), umur (*age*), pengalaman sebelumnya (*experience*), dan kesukarelaan penggunaan (*voluntariness of use*).

Model UTAUT telah dipakai untuk mengevaluasi penerimaan user terhadap berbagai teknologi. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model UTAUT untuk mengevaluasi penerimaan user terhadap implementasi sistem pendaftaran online di rumah sakit. Peneliti mengembangkan 15 pertanyaan yang merangkum 4 konstruk utama yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*. Karena peneliti mengambil lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gombong maka pertanyaan yang dikembangkan disesuaikan dengan nama aplikasi yang akan dievaluasi yaitu SIPENDOL (sistem pendaftaran online). Berikut merupakan kuesioner evaluasi sistem pendaftaran online RS dengan model UTAUT yang dikembangkan oleh peneliti :

| KODE | PERNYATAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | <i>Performance Expectancy</i> | | | | | | | |
| PE 01 | Aplikasi SIPENDOL sangat bermanfaat sebagai sistem pendaftaran online pasien rawat jalan | | | | | | | |
| PE 02 | Saya merasa puas menggunakan aplikasi SIPENDOL | | | | | | | |
| PE 03 | Menurut saya, mendaftar melalui SIPENDOL lebih menghemat waktu daripada mengantri saat mendaftar manual | | | | | | | |
| PE 04 | Pendaftaran online pasien menggunakan SIPENDOL sangat efektif | | | | | | | |
| | <i>Effort Expectancy</i> | | | | | | | |
| EE 01 | Menggunakan SIPENDOL memudahkan saya dalam membuat rencana kunjungan ke dokter poliklinik | | | | | | | |
| EE 02 | Sistem pengoperasian SIPENDOL mudah dipahami | | | | | | | |
| EE 03 | Aplikasi SIPENDOL bagi saya mudah untuk dipelajari | | | | | | | |
| EE 04 | Layanan pendaftaran menggunakan SIPENDOL lebih cepat daripada layanan pendaftaran manual | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|-------|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <i>Social Influence</i> | | | | | | | | |
| SI 01 | Saya memakai SIPENDOL karena melihat orang lain juga menggunakannya | | | | | | | | |
| S1 02 | Saya memakai SIPENDOL karena disuruh oleh orang lain dan petugas RS | | | | | | | | |
| S1 03 | Saya percaya akan dibantu oleh orang lain atau petugas RS jika mengalami kesulitan menggunakan SIPENDOL | | | | | | | | |
| | <i>Facilitating Condition</i> | | | | | | | | |
| FC 01 | Tampilan fisik mesin SIPENDOL di RS bagus dan menarik | | | | | | | | |
| FC 02 | Koneksi internet di mesin SIPENDOL RS cepat dan lancar | | | | | | | | |
| FC 03 | Tampilan menu di mesin SIPENDOL RS jelas dan mudah dipahami | | | | | | | | |
| FC 04 | Pencetakan nomor antrian melalui mesin SIPENDOL cepat dan lancar | | | | | | | | |

Gambar 2. Modifikasi Kuesioner Model UTAUT Evaluasi Sistem Pendaftaran Online RS

Kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-7 dengan interpretasi : (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Agak Setuju, (4) Ragu-ragu/Biasa Saja, (5) Kurang Setuju, (6) Tidak Setuju, dan (7) Sangat Tidak Setuju.

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah fenomena. Pola penggunaan dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut lalu dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif [5].

Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan mengenai sejauhmana sebuah instrumen pengukur dapat mengukur apa yang akan diukur [7]. Hasil uji validitas intrumen dibedakan menjadi beberapa jenis:

a) Validitas isi (*content validity*)

Ini merupakan ukuran yang digunakan untuk menguji ketepatan item pertanyaan dengan isi / materi yang seharusnya terukur. Proses uji validitas ini dilakukan oleh ahli. Setelah dilakukan uji validitas pada ahli, intrumen direvisi sesuai dengan saran/masukan dari ahli. Ahli dibebaskan memberikan penilaian apakah intrumen ini dinyatakan valid dan layak digunakan atau tidak. Instrument dinyatakan valid saat ahli menerima instrument baik secara isi maupun secara format tanpa ada perbaikan lagi.

b) Validitas kriteria (*criterion validity*)

Ini merupakan jenis validitas yang berfokus dengan membandingkan intrumen yang dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding nilainya. Terdapat 2 jenis yaitu uji validitas kriteria prediktif dan uji validitas kriteria *concurrent*. Hasil uji antara instrument dan kriterianya kemudian dihubungkan dengan uji korelasi.

c) Validitas konstruk (*construct validity*)

Ini merupakan jenis validitas yang berfokus sejauhmana alat ukur mampu menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item telah sesuai maka instrument dinyatakan valid.

Kuesioner pada penelitian ini diuji dengan jenis uji validitas kriteria prediktif. Validitas prediktif adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksi perilaku dari konsep. Hasil uji instrumen dan kriterianya kemudian dihubungkan dengan uji korelasi. Berikut adalah rumus untuk mencari koefisien korelasi hasil instrumen dengan uji kriteria:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item pada instrumen

y_i = skor setiap item pada kriteria

Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) menyatakan nilai koefisien ini disebut sebagai koefisien validitas. Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Dinyatakan bahwa nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama. Sementara itu jika koefisien validitas bernilai 0 hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka instrumen tersebut semakin baik.

Pada penelitian ini setiap item pernyataan dalam kuesioner ini dilakukan uji validitas menggunakan uji nilai koefisien person (*Pearson Product Moment*). Sebuah item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (r -hitung > r -tabel).

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai r -tabel sebesar 0,361 yang diperoleh dari tabel *degree of freedom* (df) sebesar 28 dari 30 kuesioner yang disebarkan sebagai uji coba. Dari perhitungan secara keseluruhan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r -hitung > r -tabel sehingga semua pernyataan dapat digunakan untuk mengukur / mengevaluasi penerimaan user terhadap sistem pendaftaran online. Gambar 3 merupakan tabel r -hitung dari 15 item pernyataan pada kuesioner.

| | | Skor_Total |
|-------|---------------------|------------|
| Item1 | Pearson Correlation | .785** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |
| Item2 | Pearson Correlation | .801** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |
| Item3 | Pearson Correlation | .797** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |

| | | |
|--------|--|----------------------|
| Item4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .731** .000 30 |
| Item5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .771** .000 30 |
| Item6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .825** .000 30 |
| Item7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .802** .000 30 |
| Item8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .754** .000 30 |
| Item9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .415* .023 30 |
| item10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .371* .043 30 |
| item11 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .755** .000 30 |
| item12 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .749** .000 30 |
| item13 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .696** .000 30 |

| | | |
|----------------|------------------------|--------|
| item14 | Pearson Correlation | .755** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |
| Item15 | Pearson Correlation | .789** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |
| Skor_Tot al | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3. R-hitung Kuesioner

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan peneliti untuk melihat konsistensi sebuah alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diukur. Beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan [7] :

a) Reliabilitas test ulang (re-test)

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan 1 jenis instrumen beberapa kali pada subyek / responden yang sama. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan selanjutnya. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien korelasi positif dan signifikan.

b) Reliabilitas ekuivalen

Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrument yang berbeda tetapi ekuivalen (sebanding/sepadan) . Percobaan dilakukan 1 kali saja pada responden yang sama. Reliabilitas instrument diukur dari koefisien korelasi antara percobaan instrumen 1 dengan percobaan instrument lainnya. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien korelasi positif dan signifikan.

c) Reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja pada subjek penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan beberapa cara seperti tehnik belah 2 (split-half procedure), tehnik Kuder-Richardson Approach 20 (KR 20), tehnik Kuder-Richardson Approach 21 (KR 21), dan Alfa Cronbach's.

Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini. dilakukan dengan menggunakan tehnik Alpha Cronbach's. Tehnik ini digunakan untuk instrumen yang memiliki jawaban lebih dari 1 misalnya instrumen berbentuk essay, angket atau kuesioner [8]. Rumus koefisien Alpha Cronbach's sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

k = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$\sum si^2$ = jumlah item soal

st^2 = jumlah varians skor tiap item

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70. Jika nilai koefisien ini kurang 0,70 maka disarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang nilai reliabilitasnya rendah. Berikut adalah tabel hasil penghitungan koefisien Alfa Cronbach :

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .905 | 15 |

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai reliabilitas 0.905. Hal ini berarti bahwa koefisien Alfa Cronbach > r-tabel ($0.905 > 0.361$) sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner ini 100% valid dan memiliki reliabilitas tinggi. Oleh karena itu kuesioner ini direkomendasikan untuk digunakan dalam program evaluasi sistem pendaftaran online di rumah sakit.

5. SARAN

Perkembangan teknologi informasi di rumah sakit saat ini berkembang sangat pesat. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi penerimaan teknologi khususnya pada sistem pendaftaran pasien online di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra, O.A and Rizki, S.D. 2017. *Analisa Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Test Narkoba Pada Mahasiswa Baru UPI YPTK Padang* . J. Teknol., Vol. 7, No. 1, pp. 152–155.
- [2] Setyawan, D. 2016. *Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD Kardinah Tegal. Indonesia. J. Comput. Inf. Technol., Vol. 1, No. 2, pp. 54–61.*
- [3] Nabyla, F., & Sigitta, R. C. 2019. *Desain Aplikasi Sistem Pendaftaran Online Menggunakan Smartphone Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan pada Rumah Sakit. JOINS (Journal of Information System).* <https://doi.org/10.33633/joins.v4i2.3078>

-
- [4] Nurus Sa'idah. 2017. *Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (E-Health) Berdasarkan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *J Adm Kesehatan Indonesia*. 5(6):67-72.
 - [5] Venkatesh, V., M.G. Morris, G.B. Davis and F.D. Davis 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. USA: MISRC University of Minnesota.
 - [6] Arikunto, S . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
 - [7] Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
 - [8] Adamson, K. A & Prion. S 2013. *Reliability: Measuring Internal Consistency Using Cronbach Alpha*. Clinical Stimulation in Nursing, 9th edition.